

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh *severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2)* atau yang sering disebut virus Corona. Wabah itu diidentifikasi di Wuhan, Cina, pada 1 Desember 2019. Organisasi Kesehatan Dunia mengakui penyakit ini sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data WHO per tanggal 20 Nopember 2020 virus ini dengan cepat menyebar ke seluruh dunia dan telah menginfeksi 56,93 juta orang di seluruh dunia (WHO, 2020). Kasus *COVID-19* meningkat dan menyebar dengan cepat di seluruh wilayah Indonesia. Pada tanggal 20 Nopember 2020, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan 487.078 kasus konfirmasi *COVID-19* dengan 15.378 kasus meninggal (CFR 3,21%) (Kemenkes RI, 2020).

Studi terbaru menunjukkan kemiripan yang tinggi antara urutan genom SARS-CoV-2, SARS-CoV dan virus corona yang diturunkan dari kelelawar (Khan *et al.* 2020). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan (Kemenkes RI, 2020). Upaya dalam mencegah penularan yaitu dengan aman, iman, dan imun. Aman maksudnya agar masyarakat aman dari *COVID-19* maka hal yang harus dilakukan adalah menjaga jarak,

memakai masker, menghindari kerumunan, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir atau *hand sanitizer*. Iman maksudnya masyarakat harus bersabar dalam menghadapi musibah. Imun maksudnya masyarakat meningkatkan imunitas tubuh dengan cara olahraga teratur, istirahat yang cukup, meminum vitamin, memakan makanan yang bergizi, tidak boleh panik, dan hati harus gembira.

Ditengah wabah pandemi *COVID-19* diseluruh dunia, termasuk Indonesia, salah satu upaya mencegah penyakit tersebut adalah meningkatkan imun tubuh. *COVID-19* dapat disembuhkan, karena sifat virus tersebut memang dapat disembuhkan sendiri (*self-limiting disease*). Sesuai dengan pendapat Alami *et al.* (2020) usaha untuk mencegah pandemi dapat dilakukan dengan tindakan higienis dan memperkuat sistem imun. Imunitas individual dapat dibentuk melalui makanan dan minuman bergizi yang dikonsumsi. Salah satu jalan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, adalah mengkonsumsi rempah-rempah tradisional. Beberapa contoh di antaranya seperti jahe, temulawak, sereh, dan kunyit (Sudarsana *et al.*, 2020).

Tanaman obat banyak digunakan sebagai bahan baku obat tradisional dan jamu, yang apabila dikonsumsi dapat meningkatkan kekebalan tubuh (*immune system*), karena tanaman ini mempunyai sifat spesifik sebagai tanaman obat yang bersifat pencegahan (*preventif*) dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder. Jamu tidak dapat menyembuhkan, namun lebih ke arah sebagai pencegahan dengan cara meningkatkan kekebalan

tubuh, sehingga lebih bermanfaat untuk mencegah *COVID-19* (Pertiwi et al., 2020).

Obat herbal merupakan obat-obat tradisional yang bahan utamanya berasal dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan. Saat ini sekitar 75-80% obat herbal menjadi andalan pengobatan bagi populasi di Negara berkembang (Kumar dan Shukla, 2002). Hal ini didasarkan karena kepercayaan masyarakat bahwa obat tradisional memiliki keunggulan dibandingkan dengan obat sintetik, seperti obat herbal tidak mengandung efek samping, harganya relatif murah dan tersedia secara lokal (Builders, 2020).

Banyak tanaman-tanaman obat yang sangat mudah didapat di sekitar kita atau lebih sering disebut tanaman obat keluarga (TOGA) yang dapat dibuat menjadi suatu sediaan yang dapat meningkatkan imun tubuh di masa pandemi *COVID-19* seperti sekarang ini. Contoh TOGA yang dapat digunakan seperti kunyit, jahe dan lengkuas yang dapat dibuat sebagai minuman yang sangat bermanfaat dalam menjaga imun tubuh (Meilina, 2020).

Semua jenis tanaman obat mengandung senyawa kimia alami, yang memiliki efek farmakologis dan aktivitas penting sampai berpotensi sebagai agen anti penyakit (Rahmawati *et al.* 2012). *World Health Organization* (*WHO*) merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker (Agustina, 2016). Berdasarkan data Riskesdas 2013, sebanyak 30,4% rumah tangga

menggunakan cara tradisional untuk kesehatannya. Dalam Riskesdas 2018 jumlah tersebut meningkat menjadi 44,3% masyarakat yang menggunakan layanan kesehatan tradisional baik melalui praktik kesehatan tradisional maupun upaya sendiri.

Masyarakat desa sudah banyak yang menggunakan tanaman obat keluarga sebagai salah satu upaya pencegahan. Contohnya adalah masyarakat Dusun Manggal, Desa Banjarharjo, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah, berdasarkan uraian diatas maka peneliti ingin melihat bagaimana penggunaan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga oleh masyarakat Dusun Manggal.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana gambaran masyarakat Dusun Manggal dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menjaga daya tahan tubuh”?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk Mengetahui bagaimana gambaran masyarakat Dusun Manggal dalam memanfaatkan tanaman obat keluarga untuk menjaga daya tahan tubuh.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi peneliti, dapat menghasilkan pengetahuan mengenai teknik pengolahan obat secara tradisional dari berbagai tanaman obat sebagai sarana meningkatkan daya tahan tubuh dan pemanfaatannya.
- b. Bagi institusi pendidikan, dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, perpustakaan, dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Informasi bagi masyarakat umum tentang pengolahan tanaman secara tradisional sebagai obat sehingga memperkaya ilmu pengetahuan.

